



LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Efektivitas Penerapan Metode *Role-Playing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri/ The Effectiveness of Implementing the Role-Playing Method to Improve Students' Arabic Speaking Skills

Siti Rohmah^{1*}, Asep Maulana²

^{1,2} UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

Article Information:

Received : 9 Juli 2025
Revised : 18 Desember 2025
Accepted : 26 Desember 2025

Keywords:

Effectiveness;
Role-Playing Method;
Speaking Skills;
Arabic Language

*Correspondence Address:
gendokrohmah45@mail.com

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the role-playing method in improving students' Arabic speaking skills in a pesantren. The research used a quantitative approach with a one-group pre-test and post-test design involving 15 students. Data were collected through oral tests, observations, and role-playing activities conducted in four learning sessions. The results showed a significant improvement in students' speaking ability, with the average score increasing from 52.2 in the pre-test to 78.7 in the post-test. Observation results also indicated that students became more confident, more active in participating in class, and better in using vocabulary and speaking fluently. The learning process became more interactive and enjoyable as students practiced speaking through real-life situations. Therefore, it can be concluded that the role-playing method is effective in improving Arabic speaking skills and is recommended as an alternative teaching method in the pesantren learning environment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *role-playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 15 siswa. Data dikumpulkan melalui tes lisan, observasi, serta kegiatan bermain peran yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 52,2 pada pre-test menjadi 78,7 pada post-test. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta lebih baik dalam penggunaan kosakata dan kelancaran berbicara. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena siswa berlatih berbicara melalui situasi nyata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *role-playing* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dan direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran di lingkungan pesantren.



Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 6, No. 2, Desember 2025 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v6i2.520>

This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Pendahuluan

Secara kodratnya, manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat bertahan hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi adalah suatu bahasa, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat, yang menjadi alat untuk memahami dan dipahami oleh orang lain. Studi kebahasaan juga terus berkembang, hal ini karena bahasa adalah bagian dari hidup manusia.¹ Setiap santri yang mempelajari Bahasa tersebut harus menguasai empat keterampilan Bahasa, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang ditujukan untuk mempelajari bahasa Arab, di samping tiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.² Dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren, kemampuan berbahasa Arab tidak hanya dituntut secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam komunikasi sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Hal ini terlihat dari rendahnya keberanian santri untuk berbicara, keterbatasan penguasaan kosakata aktif, serta kurangnya kelancaran dalam menyusun kalimat secara spontan.³ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan pendekatan, metode, dan teknik dalam mengajar bahasa Arab. Pendekatan ini, yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal*, terdiri dari seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa dan hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Metode (*al-thariqah*) yaitu rencana menyeluruh yang mengacu pada penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pendekatan yang dipilih. Teknik (*al-uslub*) yaitu apa yang sebenarnya terjadi di kelas, dan merupakan pelaksanaan dari metode.⁴ Pembelajaran bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan dan juga menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami. Selain itu, untuk mengaktifkan kelima indera santri,

¹ Nur Amalia Solihah Sigit Apriyanto, Abd. Syakur, Linguistik Pengantar Memahami Bahasa, *Journal Corner and Publishing*, Vol. 1, 2022.

² Fath putra Mulya, "Mengenal Pentingnya Empat Keterampilan Berbahasa," 2022, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/09/28/pentingnya-empat-keterampilan-berbahasa>.

³ Hamzah, Hamzah. "Historical Study of Drill Patterns Technique in Acquiring Arabic Language Skill as a Foreign Language." *Alsinatuna* 4.2 (2019): 247-262.

lidah untuk berbicara, mata dan pendengaran untuk membaca, serta tangan untuk menulis, menyusun, dan memberi makna pada teks, termasuk pemahaman untuk melatih arti. Dan untuk melatih percakapan salah satunya dengan melatih keterampilan berbicara.⁵

Keterampilan berbicara bahasa Arab sangat penting dipelajari setelah keterampilan lainnya. Dalam hal ini, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang aktif untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat secara lisan.⁶ Tingkat kesulitan dalam pengajaran harus diketahui ketika melaksanakan program pengajaran bahasa diri. Dalam upaya mengajarkan suatu bahasa, khususnya keterampilan berbicara merupakan suatu seni yang tidak dikuasai santri dalam suatu bahasa kecuali dengan banyak latihan. Hal ini disebabkan karena keterampilan berbicara memerlukan banyak latihan dan pembiasaan yang berkesinambungan dan berurutan agar peserta didik dapat berbicara dengan lancar dan dalam cara yang dapat dimengerti oleh orang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Putri Al-Kautsar, ditemukan bahwa sebagian santri telah memahami kaidah tata bahasa Arab secara teori, namun masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam komunikasi lisan. Santri cenderung pasif, kurang percaya diri, serta takut melakukan kesalahan saat berbicara. Selain itu, keterbatasan waktu latihan, kurangnya lingkungan berbahasa Arab yang aktif, serta metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara santri. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi karena keterampilan berbicara merupakan indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Jika tidak ditangani dengan tepat, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan santri, melatih keberanian berbicara, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif. Salah satu metode yg bisa

⁴ Hamzah, Hamzah *استراتيجيات تعليم القواعد العربية في مؤسسة ألو ببيعار بامبوسوانج لفهم كتب التراث ببوليوالي مندار سولاويسي* Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

⁵ Rifda Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 49–71.

⁶ Dewi Suci Ramadani, "Pembelajaran Debat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat" (2022): 1–7, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/cwds3>.

digunakan buat meningkatkan kemampuan berbicara merupakan metode bermain peran (*role-playing*).⁸ Metode ini memungkinkan murid buat aktif pada pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kooperatif & kemampuan berpikir kreatif. Selain itu pula memungkinkan terciptanya suasana aman bagi murid pada saat belajar, berhubungan dengan teman, berinteraksi dengan guru sebagai akibatnya pembelajaran bahasa Arab bisa berlangsung secara efektif.⁹ *Role-playing* merupakan suatu metode pembelajaran dimana santri memerankan atau memainkan peran dalam mendramatisir suatu tema.¹⁰ Permainan bermain peran atau *role-playing* game merupakan salah satu jenis permainan yang di dalamnya terdapat tujuan, aturan, dan pendidikan sekaligus hiburan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah bagian penting dalam menguasai bahasa Arab dan tidak boleh diabaikan.¹¹ Namun, kenyataannya banyak santri mengalami kesulitan dalam mengasah kemampuan berbicara mereka. Maka dari itu, diperlukan cara belajar yang tepat dan kreatif untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode bermain peran (*role-playing*) dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri. Metode ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pengalaman belajar langsung, melatih penggunaan bahasa dalam konteks nyata, serta meningkatkan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran.¹² Dengan metode ini, diharapkan santri bisa lebih mudah berlatih bahasa Arab secara langsung dan sesuai konteks, sehingga kemampuan berbicara mereka bisa meningkat dengan baik.

⁷ H. Dalman. *Keterampilan Berbicara*, (CV. Azka Pustaka, 2019).

⁸ Nuryati Nuryati and Rangganis Rangganis, "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara," *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2022): 73–83.

⁹ Ellyza Amin, "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Ix E Mtsn 1 Serang," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 64–73.

¹⁰ Siti Karomatul Hasanah. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Metro*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

¹¹ Islam, Muhamad Hujatul, Mochamad Hasyim, and Miftachul Taubah. "Efektifitas Aplikasi Arabic Listening Speaking dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa: Studi Kasus di MA Al-Hidayah Pasuruan/The Effectiveness of Arabic Listening Speaking Application in Improving Students' Arabic Speaking Skills: A Case Study at MA Al-Hidayah Pasuruan." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2025): 291-306.

¹² Dian Cahya Ningrum. *Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model eksperimen awal yang disebut *One Group Pre-test and Post-test Design*. Dalam model ini, peserta menerima perlakuan berupa penerapan metode bermain peran dalam pengajaran Bahasa Arab, dan dilakukan pengukuran sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) perlakuan untuk melihat seberapa efektif metode ini.¹³ Model ini dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah intervensi tanpa memerlukan kelompok kontrol.

Subjek dalam studi ini adalah 15 santri yang berada di kelompok belajar bahasa arab di Pondok pesantren putri Al-Kautsar. semua terdiri dari 15 santri perempuan, mereka berusia antara 18 hingga 20 tahun. Peserta dipilih dengan cara purposive sampling,¹⁴ yang berarti santri yang sudah belajar Bahasa Arab tingkat dasar dan mengalami kesulitan dalam berbicara. Tidak ada batasan terkait latar belakang sosial atau kawasan asal, namun semua peserta berada pada tingkat yang sama mengenai kurikulum Bahasa Arab.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga langkah utama:¹⁵

1. Tahap Persiapan:
 - a. Peneliti membuat instrumen untuk menguji keterampilan berbicara (*pre-test* dan *post-test*), observasi, dan skenario untuk permainan peran.
 - b. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru Bahasa Arab agar metode tersebut dapat dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan:

Pembelajaran berlangsung selama empat sesi menggunakan metode permainan peran. Setiap sesi mencakup: pengenalan tema dan kosa kata, pembagian peran untuk santri, latihan berbicara berdasarkan situasi nyata (kantin, perpustakaan, kelas), dan penampilan kelompok dan umpan balik dari guru.
3. Tahap Evaluasi:

¹³ Chairunnisa Lubis and Sahkholid Nasution, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2017–2028, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/756>.

¹⁴ Dana P. Turner. "Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat." *Diambil dari https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah* (2020).

¹⁵ Lilis Sri Harningsih, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ixc Di Smp Negeri 2 Temanggung Menggunakan Record Role Play Presentation Pada Materi Teks Prosedur," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 3, no. 1 (2023): 90–94.

Setelah semua sesi selesai, peneliti mengevaluasi hasil belajar dengan post-test. Data dari pre-test dan akhir dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara. Selain itu, peneliti mencatat seberapa aktif, terlibat, dan berani santri menggunakan lembar observasi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:¹⁶

1. Uji Lisan (pre-test dan post-test): Uji ini dirancang untuk menilai kemampuan berbicara santri secara individu, berdasarkan kelancaran, ketepatan struktur bahasa, keberanian berbicara, dan penggunaan kosa kata.
2. Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat keaktifan, keberanian, dan interaksi santri selama permainan peran. Observasi dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab dan asisten peneliti dengan menggunakan skala persentase untuk mengukur keterlibatan.
3. Dokumentasi: Proses pembelajaran dicatat dalam bentuk foto dan catatan lapangan untuk memperkuat temuan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran atau role playing dengan cara yang baik dapat secara signifikan memperbaiki kemampuan berbicara santri putri al-kautsar dikelompok belajar bahasa arab. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan berbicara (*pre-test* dan *post-test*), lembar observasi, serta skenario permainan peran. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara santri sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk melihat secara langsung keaktifan, keberanian, serta keterlibatan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun skenario permainan peran disusun sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan santri, sehingga dapat membantu mereka dalam mempraktikkan bahasa Arab secara kontekstual. Ketiga instrumen ini saling melengkapi dalam memperoleh data yang akurat mengenai efektivitas metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri.

Dalam hasil kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor meningkat dari 52,5 (*pre-test*) menjadi 79,5 (*post-test*), sedangkan data pengamatan menunjukkan

peningkatan semangat, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab secara lisan. Untuk memahami seberapa efektif metode bermain peran, dilakukan pengukuran sebelum dan setelah tindakan dengan menggunakan tes kemampuan berbicara. Efektivitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu metode dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran bahasa, efektivitas metode pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana metode tersebut mampu mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.¹⁷ Hasil pengukuran tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Berbicara Santri

No	Nama Santri	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Selisih Skor
1	Khoiriyah	55	80	+25
2	Rifa	50	75	+25
3	Riya A4	60	85	+25
4	Riya A3	48	78	+30
5	Ifa	53	82	+29
6	Inayatul	50	76	+26
7	Yeni	52	78	+26
8	Alika	54	80	+26
9	Anis	56	81	+25
10	Leha	53	78	+25
11	Risa	49	74	+25
12	Billah	51	77	+26
13	Wida	47	72	+25
14	Linda	50	75	+25
15	Nadia	52	79	+27
	Rata-rata	52,2	78,7	+26,5

¹⁶ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen" (2021).

¹⁷ Yulianeta Yulianeta, Mukhammad Faisol, and Anurag Hazarika. "Apakah penggunaan role play sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa efektif?." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1.3 (2024): 189-194..

Nilai *pre-test* memperlihatkan tingkat kemampuan dasar santri dalam berbahasa Arab sebelum proses pembelajaran menggunakan teknik bermain peran. *Post-test* dilaksanakan setelah empat kali sesi menggunakan teknik bermain peran. Kenaikan rata-rata sebesar 26,5 poin menandakan bahwa hampir semua santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mereka.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif yang menekankan perlunya partisipasi aktif siswa dalam lingkungan sosial.¹⁸ Bermain peran memberi kesempatan kepada santri untuk menggunakan Bahasa Arab dalam situasi nyata seperti berbicara di kantin, di perpustakaan, dan di kelas, sehingga mereka lebih cepat memahami kosakata dan tata bahasa.¹⁹

Interpretasi terhadap hasil ini mengacu pada beberapa dimensi:

1. *Internal validity*: merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas desain penelitian, yang berfokus pada seberapa baik penelitian tersebut mampu mengisolasi hubungan sebab-akibat antara variabel.²⁰
2. Efektivitas Intervensi: Terbukti dari meningkatnya skor post-test dan hasil observasi.
3. Keselarasan dengan Studi Sebelumnya: Konsisten dengan studi sebelumnya,²¹ tetapi berbeda karena dilakukan dalam konteks sekolah tingkat bawah dengan skenario yang disesuaikan.

Hasil ini juga mengungkapkan bahwa tugas guru sebagai pendukung sangat penting dalam membantu siswa saat menerapkan metode, memberikan perbaikan bahasa, dan memastikan semangat keterlibatan.²² Tanpa adanya pengarahan yang aktif, penerapan metode ini dapat menjadi kurang fokus dan tidak memenuhi sasaran.

Beberapa masalah yang muncul adalah keterbatasan waktu untuk pelaksanaan membuat tidak semua santri bisa mendapatkan kesempatan penuh berpartisipasi dalam permainan peran. Ada perbedaan dalam kemampuan Bahasa Arab di antara santri yang

¹⁸ Nihayah Ulin, Misya'lul M. U. Latifah, and Amaliya Nafisa, "Sultan Idris Journal of Psychology and Education," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 1, no. 2 (2022): 1–14.

¹⁹ Imronah, *Implementasi Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Santri Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.

²⁰ Derri Adi Fernando, Hartatiana Hartatiana, and Fajri Ismail. "Pentingnya Validitas Dan Reliabilitas Instrument Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.3 (2023): 1110-1121.

²¹ Fina Marlina Adela, "Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Di MI Walisongo Jerakah Tahun Ajaran 2021/2022," *Walisongo Repository* (2022): 2.

berdampak pada hasil individu. Selain itu, santri yang merasa malu membutuhkan pendekatan khusus agar lebih percaya diri saat tampil di depan kelas. Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan bahwa metode bermain peran seharusnya dijadikan metode utama untuk mengajarkan keterampilan berbicara, terutama di lingkungan pesantren. Metode ini efektif dalam membantu santri mengatasi rasa takut berbicara dan membuat pembelajaran Bahasa Arab lebih bermakna dan relevan.

Dengan melihat data angka dan pengamatan langsung, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memiliki efek positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara santri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya keberanian santri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, bertambahnya kelancaran dalam mengucapkan kosakata dan menyusun kalimat, meningkatnya keaktifan santri dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan kepercayaan diri saat berkomunikasi di depan teman-temannya. Selain itu, santri juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konteks percakapan dan menggunakan ungkapan bahasa Arab secara tepat. Metode ini dapat menjadi pilihan pembelajaran yang lebih aktif karena tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian berpendapat. Oleh karena itu, metode bermain peran sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Gambar 1. pelaksanaan metode *role-playing*



²² Evi Fatimatur Rusydiyah Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Rajawali Pers, 2017).

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa efektif metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri di Pesantren putri Al-Kautsar. Dari hasil tes awal dan tes akhir, serta pengamatan selama proses belajar, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan dalam hal kelancaran, penggunaan kata-kata, keberanian, dan partisipasi aktif di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif seperti bermain peran memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang selama ini jarang diterapkan di pesantren. Metode ini tidak hanya membantu dalam aspek bahasa, namun juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial santri melalui pengalaman belajar yang relevan dan berarti.²³ Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti ilmiah bahwa metode aktif seperti bermain peran dapat menjadi pilihan yang efektif bagi pengajar untuk menghadapi tantangan dalam mengajar Bahasa Arab lisan.

Aplikasi dari penelitian ini dapat diperluas ke berbagai tingkat pendidikan yang berorientasi pada keislaman, terutama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar kitab serta dalam komunikasi. Penelitian berikutnya disarankan untuk: melakukan penerapan metode ini dalam waktu yang lebih lama untuk melihat konsistensi hasilnya, membandingkan efektivitas metode bermain peran dengan metode aktif lainnya seperti drama, mendongeng, atau simulasi, menggunakan metode ini di berbagai tingkat pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah dan Aliyah, dan menggabungkan teknologi seperti video peran atau aplikasi simulasi digital dalam bermain peran. Dengan pengembangan lebih lanjut, metode ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif, aktif, dan menyenangkan di berbagai konteks pendidikan Islam.

Daftar Rujukan

- Adela, Fina Marlina. "Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Di MI Walisongo Jerakah Tahun Ajaran 2021/2022," *Walisongo Repository* (2022): 2.
- Amin, Ellyza. "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Ix E Mtsn 1 Serang," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 64–73.
- Dalman, H. *Keterampilan Berbicara*, CV. Azka Pustaka, 2019.
- Ferawati, Dewi and Nurhidayah, "Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Berbicara," *Tarbiya Islamica* 11, no. 1 (2023): 1–7.
- Fernando, Derri Adi, Hartatiana Hartatiana, and Fajri Ismail. "Pentingnya Validitas Dan Reliabilitas Instrument Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.3 (2023): 1110-1121.
- Hamzah, Hamzah. "Historical Study of Drill Patterns Technique in Acquiring Arabic Language Skill as a Foreign Language." *Alsinatuna* 4.2 (2019): 247-262.
- Hamzah, Hamzah. *استراتيجيات تعليم القواعد العربية في مؤسسة ألو بيجار بامبوسوانج لفهم كتب التراث*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Hanief, Rifda. "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 49–71.
- Harningsih, Lilis Sri. "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ixc Di Smp Negeri 2 Temanggung Menggunakan Record Role Play Presentation Pada Materi Teks Prosedur," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 3, no. 1 (2023): 90–94.
- Hasanah, Siti Karomatul. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Metro*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- Imronah, *Implementasi Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Santri Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Islam, Muhamad Hujatul, Mochamad Hasyim, and Miftachul Taubah. "Efektifitas Aplikasi Arabic Listening Speaking dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa: Studi Kasus di MA Al-Hidayah Pasuruan/The Effectiveness of Arabic Listening Speaking Application in Improving Students' Arabic Speaking Skills: A Case Study at MA Al-Hidayah Pasuruan." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2025): 291-306.
- Lubis, Chairunnisa and Sahkholid Nasution, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap

²³ Dewi Ferawati and Nurhidayah, "Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Berbicara," *Tarbiya Islamica* 11, no. 1 (2023): 1–7.

- Peningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2017–2028, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/756>.
- Makbul, M, “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen” (2021).
- Mulya, Fath Putra, “Mengenal Pentingnya Empat Keterampilan Berbahasa,” 2022, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/09/28/pentingnya-empat-keterampilan-berbahasa>.
- Ningrum, Dian Cahya. *Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2020.
- Nuryati, Nuryati and Rangganis Rangganis, “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara,” *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2022): 73–83.
- Ramadani, Dewi Suci. “Pembelajaran Debat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat” (2022): 1–7, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/cwds3>.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur, Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Rajawali Pers, 2017).
- Solihah, Nur Amalia, Sigit Apriyanto, Abd. Syakur, *Linguistik Pengantar Memahami Bahasa, Journal Corner and Publishing*, Vol. 1, 2022.
- Turner, Dana P. "Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat." *Diambil dari https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah* (2020).
- Ulin, Nihayah, Misya'lul M. U. Latifah, and Amaliya Nafisa, “Sultan Idris Journal of Psychology and Education,” *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 1, no. 2 (2022): 1–14.
- Yulianeta, Yulianeta, Mukhammad Faisol, and Anurag Hazarika. "Apakah penggunaan role play sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa efektif?." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1.3 (2024): 189-194.